



Terapkan Deteksi APILL, Kendaraan Gawat Darurat Bebas "Lampu Merah" di Kota Yogyakarta

## Jawab Keresahan Pelayanan Gawat Darurat

Terobosan menarik digulirkan oleh Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta, dengan mengenalkan layanan kendaraan prioritas yang wajib didahulukan. Terobosan tersebut diawali oleh keresahan pada panjangnya antrean di deretan persimpangan di Kota Yogyakarta.

**I**EWAT sensor dan deteksi GPS yang akan dipasang di kendaraan di persimpangan jalan, para pengendara kendaraan prioritas bisa leluasa melaju dalam segala kondisi kegawatdaruratan.

Kepala Dishub Kota Yogyakarta, Agus Arif Nugroho, menandakan, metode anyar tersebut sudah diujicoba di simpang empat Wirobrajan beberapa waktu lalu. Ia menyebut, proses uji coba itu berjalan lancar, di mana Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (APILL) otomatis hijau, ketika mendeteksi kendaraan kegawatdaruratan.

terobosan.

Kadishub tidak menampik, terobosan tersebut diawali oleh keresahan pada panjangnya antrean di deretan persimpangan di Kota Yogyakarta. Menurutnya, dalam kondisi normal, antrean bisa menyentuh 28-45 meter dan semakin parah saat akhir pekan. Dengan beban jalan yang bertambah berat, praktis *response time* kendaraan gawat darurat pun makin lama.

"Maka, sekarang kita coba optimalisasi pelayanan kegawatdaruratan. Digitalisasi ATCS disinkronisasikan,

sehingga ketika mobil gawat darurat akan lewat, dia bisa membaca dan lampu (traffic light) diprioritaskan menjadi hijau," jelasnya, Selasa (8/11).

Ia mengungkapkan, terobosan bernama *priority vehicle* tersebut dapat mendeteksi kendaraan gawat darurat di jarak sekitar 300 meter dari persimpangan. Alhasil, sebelum kendaraan tertahan oleh APILL atau lampu merah, alat pendeteksi yang sudah terpasang bakal mengirim sinyal dan segera berganti hijau.

"Devicenyanya dicolokkan pada daya yang ada di mobil dan setelah hidup dia akan terdeteksi oleh GPS, untuk memerintah *micro control ACTS*, mengkomunikasikan, ya, bahwa ada kendaraan darurat yang akan lewat dan harus mendapat prioritas,"

cetusnya.

"Sinyal terkirim di jarak sekitar 300 meter. Dengan antrean maksimal 100 kendaraan itu terhangkau, ya, masih optimal, karena di jarak 150 meter itu lampu sudah beralih menjadi hijau," imbuh Agus.

Meski demikian, ia menyampaikan, sampai sejauh ini, skema tersebut baru diterapkan bagi dua jenis kendaraan darurat, meliputi armada pemadam kebakaran, serta ambulans. Walaupun di UU Lalni dan Angkutan Jalan terdapat tujuh jenis kendaraan prioritas, dua moda itu dirasa yang paling penting, karena berkaitan dengan keselamatan warga, atau nyawa manusia.

Agus memaparkan, sampai sejauh ini uji coba *priority vehicle* masih berlang-

sung di simpang Wirobrajan yang dinilai mempunyai peran krusial, sebagai penghubung dengan daerah lain. Saat disinggung terkait peluang diterapkan di persimpangan lain di Kota Pelajar, ia menandakan, hal itu, masih dalam kajian.

"Karena harus menyesuaikan dengan (kemampuan) APBD Kota Yogyakarta juga. Nilai investasinya sekitar Rp20 juta, plus alat yang dipasang di simpang. Jadi, hanya butuh satu alat saja sebenarnya, yang lainnya dipasang di mobil gawat darurat," urainya.

Sementara itu, Penjabat (Pj) Wali Kota Yogyakarta, Sumadi menegaskan, bahwa terobosan dari Dishub ini sangat layak mendapat apresiasi. Bukan tanpa sebab, skema deteksi APILL



**MEMASANG ALAT** - Pj Wali Kota Sumadi memasang alat *priority vehicle* di salah satu kendaraan darurat, di kompleks Balai Kota Yogyakarta, Selasa (8/11).

tersebut memiliki manfaat yang begitu besar untuk menunjang operasional armada damkar dan ambulans, agar penanganan kedaruratan makin optimal.

"Karena semakin cepat pelayanan, akan semakin

besar pula peluang untuk melakukan penanganan dan penyelamatan. Kami sangat berharap, ini segera disosialisasikan dan disebarluaskan, biar masyarakat tidak bingung juga, ya," terangnya. (Azka Ramadhan)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005